

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET RENDAH GARAM PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASSI BARAT

¹Gery Eko Jovannaldo, ²Jikrun Jaata, ³Widya Astuti, ⁴Heriyana Amir, ⁵Moh Rizki Fauzan

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Alamat Korespondensi: Jln Merdeka, Kelurahan Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat
E-mail: psmikjikrun@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Tujuan penelitian mengetahui secara mendalam hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi seluruh masyarakat penderita hipertensi pada bulan desember 2022 sebanyak 40. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *Total Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistic *Chi-square*. Hasil: penelitian uji statistik didapat *p value* = 0,011 atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas passsi barat.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Diet Rendah Garam, Hipertensi.

ABSTRACT

*Hypertension or high blood pressure is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90mmHg in two measurements with an interval of five minutes in a state of sufficient rest/calm. The aim of this study was to find out in depth the relationship between family support and adherence to a low-salt diet in hypertensive patients in the Work Area of the West Passi Public Health Center, West Passi District, Bolaang Mongondow Regency. Method: the type of research used in this research is quantitative by design Cross Sectional. The population of all people with hypertension in December 2022 was 40. The sampling technique was carried out using the Total Sampling. Data analysis using statistical tests Chi-square. Results: statistical test research obtained *p value* = 0.011 or 0.05 so it can be concluded that there is a relationship between family support and adherence to a low-salt diet in hypertensive patients in the working area of the West Passi Public Health Center.*

Keyword: Family Support, Low Salinity Diet, Hypertension

PENDAHULUAN

Dukungan keluarga adalah untuk pemberian dukungan bagi anggota keluarga lain yang sedang berjuan mengalami permasalahan, yaitu dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial. Dukungan keluarga inti (ayah, ibu dan

anak) juga sangat diperlukan bagi penderita hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan diet pada penderita hipertensi (1).

Dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan dalam melakukan perawatan hipertensi dirumah karena untuk menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dalam

melaksanakan kepatuhan diet hipertensi. dukungan keluarga harus dilibatkan dalam mengatur menu makanan, karena sangat dianjurkan untuk pasien hipertensi dalam menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kadar kolesterol darah serta meningkatkan tekanan darah (2).

Dukungan keluarga dalam hal ini sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan menjalankan diet yang di anjurkan karena keluarga merupakan unit terdekat dengan pasien. Adanya perhatian dan dukungan dalam mengontrol dan mengingatkan apabila pasien lupa menjalankan diet dengan baik dan merubah gaya hidup sesuai dengan petunjuk medis, dapat mempercepat proses kesembuhan (3).

Bentuk dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dorongan, semangat, pemberian nasehat, kepercayaan dan perhatian. Bentuk dukungan tersebut membuat seorang memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga seseorang dapat menghadapi masalah dan melaksanakan kepatuhan diet hipertensi dengan baik (4).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi disebabkan oleh banyak faktor yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti riwayat keluarga, jenis kelamin dan umur dan faktor yang dapat diubah yaitu obesitas, kurang aktivitas fisik, stress, merokok, minum minuman beralkohol dan konsumsi natrium (5).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (jantung koroner) dan otak (menyebabkan

stroke) jika tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai (6).

Hipertensi dapat dikendalikan salah satunya jika pasien termotivasi untuk tetap ada rencana menjalankan diet hipertensi dan dapat dikontrol dengan pengaturan pola makan yang baik. Pasien dapat melaksanakan diet dengan baik apabila didukung dengan mengikuti rekomendasi medis dengan baik dan adanya dukungan keluarga. Rekomendasi medis yang di ikuti seseorang, akan mengacu pada persepsi untuk melakukan suatu keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi (7).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan jenis rancangan *cross sectional study* yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat dalam satu periode tertentu dan setiap subjek hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian, dengan tujuan mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Passi Barat di wilayah kerja puskesmas Passi Barat pada tanggal 03 April – 03 Mey 2023. Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (wulandari, 2019). Populasi pada penelitian ini pasien hipertensi sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas passi barat berjumlah 40 orang. Penelitian ini mendapatkan persetujuan dari puskesmas serta mendapat persetujuan dari responden atau dari anggota keluarga

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan lamanya menderita Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat Tahun 2023.

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Usia		
18-55	19	47,5
56-74	21	42,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	35,0
Perempuan	26	65,0
Pekerjaan		
Swasta	14	35,0
IRT	26	65,0
Lamanya Menderita		
<5 Tahun	2	5,0
>5 Tahun	38	95,0

Sumber data : Data primer (2023)

Sesuai tabel diatas, terlihat bahwasannya responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 18-55 tahun sebanyak 19 orang (47,5%) dan yang usia 56-74 tahun sebanyak 21 orang (52,5%), diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (35,0%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (65%), Kemudian latar belakang pekerjaan sebagai swasta sebanyak 14 orang (35,0%) dan yang sebagai IRT sebanyak 26 orang (65,0%), dan responden yang lama menderita hipertensi dengan rentang waktu <5 tahun sebanyak 2 orang (5,0%) dan >5 tahun sebanyak 38 orang (95,0%).

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat

Dukungan keluarga	Frekuensi	%
Baik	29	72,5
Kurang	11	27,5
Total	40	100

Sumber data : Data primer (2023)

Tabel 2 diatas, terlihat bahwasannya dari total 40 responden menunjukkan bahwa responden yang dukungan keluarga baik sebanyak 29 (72,5%). dan yang dukungan keluarga kurang baik sebanyak 11 (27,5%).

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Diet rendah garam di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	33	82,5
Tidak patuh	7	17,5
Total	40	100

Sumber data : Data primer (2023)

Tabel 2 diatas, terlihat bahwasannya dari total 40 responden bahwa responden yang patuh diet rendah garam sebanyak 33 (82,5%) dan yang tidak patuh diet rendah garam sebanyak 7 (17,5%).

Tabel 4. Hubungan antar Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet				p value
	Patuh		Tidak patuh		
	F	%	F	%	
Baik	27	93,1	2	6,9	0.011
Kurang	6	54,5	5	45,5	
Total	33	82,5	7	17,5	

Sumber data : Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan diet rendah garam patuh berjumlah 27 (93,1%), dukungan keluarga baik dengan kepatuhan diet rendah garam tidak patuh berjumlah 2 (6,9%), dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan diet rendah garam patuh berjumlah 6 (54,5%), dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan diet rendah garam tidak patuh berjumlah 5

(45,5%). Hasil uji *Chi-Square* dari variabel hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat. Hasil uji statistic didapat *p value* = 0,011 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan rendah garam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat.

PEMBAHASAN

1. Umur

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 18-55 tahun sebanyak 19 orang (47,5%) dan yang usia 56-74 tahun sebanyak 52,5%.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalimartha (2008), bahwa penyakit hipertensi paling dominan pada kelompok umur 18-55 tahun. Penyakit hipertensi umumnya berkembang pada saat umur seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun bahkan pada usia lebih dari 60 tahun ke atas semakin tua usia berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan tekanan darah tinggi (Dalimartha, 2008).

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (35,0%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (65%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Harnilawati (2013) yang memperoleh hasil bahwa mayoritas penderita hipertensi adalah dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 70,7%.

3. Pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 40 responden yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai swasta sebanyak 14 orang (35,0%) dan yang sebagai IRT sebanyak 26 orang (65,0%). Menurut Indarti (2015), pekerjaan merupakan simbol status orang di masyarakat, pekerjaan sebagai

jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapat tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang, karena jika mereka memiliki pekerjaan yang lebih baik maka seseorang itu akan mendapatkan gaji yang tinggi dan mampu untuk memberikan kesejahteraan terhadap keluarga mereka seperti selalu makan buah-buahan dan sayur-sayuran segar dan rutin melakukan control tekanan darah sedang jika seseorang itu memiliki pekerjaan yang rendah maka pendapatan yang mereka dapat sangat rendah sehingga tidak mampu mensejahterakan keluarga (Indarti, 2015).

4. Lamanya Menderita

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang lama menderita hipertensi dengan rentang waktu <5 tahun sebanyak 2 orang (5,0%) dan >5 tahun sebanyak 38 orang (95,0%). Sejalan dengan penelitian Anies (2012) pasien cenderung patuh pada proses pengobatan dan pada proses diet penderita hipertensi yang baru menderita 1,5 tahun. Hal ini karena adanya keinginan untuk sehat yang besar diri pasien (Lestari, 2011).

5. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 29 (72,5%) dan yang dukungan keluarga kurang baik sebanyak 11 (27,5%). Dukungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah, dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Dalam hal ini keluarga harus dilibatkan dalam program pendidikan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien, mengetahui kapan keluarga harus mencari pertolongan dan mendukung terhadap kepatuhan diet rendah garam. Dukungan keluarga bagi para klien dengan hipertensi sangat penting, keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan

dan nilai kesehatan individu (Handayani 2014).

6. Kepatuhan Diet Rendah Garam

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang patuh diet rendah garam sebanyak 33 (82,5) dan yang tidak patuh diet rendah garam sebanyak 7 (17,5%). Kepatuhan diet rendah garam merupakan salah satu cara untuk mengatasi kekambuhan hipertensi tanpa efek samping yang serius karena metode pengendaliannya lebih alami yang bertujuan untuk membantu untuk menurunkan tekanan darah tinggi menuju tekanan darah normal. Kepatuhan diet rendah garam akan terlaksanakan dengan baik apa bila seseorang mengetahui manfaat yang dapat diambil dan didukung dengan pemahaman yang memadai. Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki akan menentukan suatu perilaku dan perubahan untuk penyakitnya. Pengetahuan dan pemahaman yang rendah mengenai kepatuhan diet dapat menurunkan kesadaran pentingnya melaksanakan kepatuhan diet rendah garam dan dapat berdampak atau berpengaruh pada cara pelaksanaan diet rendah garam akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian Tumenggung (2013), menunjukkan bahwa kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango dari 30 responden yang diteliti, 24 responden dikategorikan baik (80,0%). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia di mana sebagian besar pasien berusia dewasa tua yang pada umumnya sudah lebih arif dan bijak menerima kondisi kesehatannya. Meskipun demikian, usaha keras diperlukan pada pasien hipertensi untuk menjaga gaya hidup, diet dan aktivitasnya dan minum obat yang diresepkan secara teratur. kepatuhan meliputi kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan, kepatuhan asupan natrium, lemak dan kebiasaan berolahraga, ada beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang yaitu demografi, penyakit, pengetahuan, program terapeutik, psikososial, dukungan

keluarga. Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Isra Dkk, 2017).

7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan diet rendah garam patuh berjumlah 27 (93,1%), dukungan keluarga baik dengan kepatuhan diet rendah garam tidak patuh berjumlah 2 (6,9%), dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan diet rendah garam patuh berjumlah 6 (54,5%), dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan diet rendah garam tidak patuh berjumlah 5 (45,5%). Hasil uji *Chi-Square* dari variabel hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat. Hasil uji statistic didapat $p\ value = 0,011$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan rendah garam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat.

Menurut asumsi peneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat dalam kategori patuh dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik derajat kepatuhan pasien terhadap diet rendah garam. Dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada responden yang mengalami hipertensi, karena setiap sikap atau tindakan keluarga sangat mempengaruhi perilaku responden. Jika keluarga memberikan dukungan yang baik maka kepatuhan responden dalam melaksanakan diet hipertensi semakin tinggi. Sebaliknya, jika keluarga tidak memberikan dukungan keluarga maka kepatuhan responden dalam melaksanakan diet hipertensi semakin rendah. Karena pada dasarnya kepatuhan diet merupakan kepatuhan responden terhadap

makanan yang beraneka ragam dan gizi seimbang, jenis dan kondisi makanan disesuaikan dengan kondisi penderita, jumlah garam dibatasi sesuai dengan kesehatan penderita dan jenis makanan dalam daftar diet, kepatuhan terhadap aturan diet mengacu pada definisi yang dijelaskan sebagai suatu perilaku pasien untuk mengikuti tindakan pengobatan dan menjaga hidup sehat. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dan diet rendah garam.

Kepatuhan terhadap aturan diet mengacu pada definisi yang dijelaskan sebagai suatu perilaku pasien untuk mengikuti tindakan pengobatan dan menjaga pola hidup sehat. Menurut Amelia, R., & Kurniawati, (2020), dalam penerapan diet, seseorang dikatakan tidak patuh apabila orang tersebut melalaikan kewajibannya dalam membatasi asupan natrium, sehingga terhalangnya kesembuhan dan dikatakan patuh bila mau membatasi asupan natrium yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan tekanan darah yang dialami serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas. Lamanya proses pengobatan dapat mengakibatkan penderita jenuh sehingga beresiko mengalami putus asa yang dapat mengakibatkan pengobatan tidak tuntas dan sulit disembuhkan. Dukungan keluarga mengenai penyakit Hipertensi, kepatuhan diet rendah garam yang diperlukan berhubungan dengan kepatuhan pasien Hipertensi untuk menerapkan diet yang seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian Imran (2017), dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah.

Pada dasarnya kepatuhan diet merupakan kepatuhan responden terhadap makanan yang beraneka ragam dan gizi seimbang, jenis dan kondisi makanan disesuaikan dengan kondisi penderita, jumlah garam dibatasi sesuai dengan kesehatan penderita dan jenis makanan dalam daftar diet. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dan diet rendah garam.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dijalankan oleh Tiwi Lestari yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dan diet rendah garam dengan hasil uji statistik nilai $p=0,002$.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperoleh ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat Hasil uji statistic didapat $p\ value = 0,011$ atau lebih kecil dari $p=0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. dkk. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 3(1), 77-90.
- Brilianifah, Y . N., & Isnaeni, F . N. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dalimartha, S., Purnama, B. T., Sutarina, N., Mahendra., dan Darmawa. 2008. *Care your self, hipertensi*. Jakarta : Penebar Plus.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta; EGC. Donsu, Jenita Doli. (2021). *Motodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Handayani, (2014). Dukungan keluarga dan menjadi faktor berpengaruh dalam kesehatan individu dalam manajemen penyakit hipertensi. *Jurnal Majority*, 6(1), 34-40.
- Harnilawati 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam dan Keteraturan*

- Kontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poli Klinik RSUD Tugu Rejo Semarang.* <http://www.ejurnal.com/3013/10/hubungan-dukungan-keluarga-dengan.html>.
- Hendrawati, I. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia.
- Imelda, I., Sjaaf, F., & PAF, T. P. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas air dingin lubuk minturun. *Health and Medical Journal*, 2(2), 68-77.
- Indarti, 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Markas Komando Lantamal VIII Manado. E-jurnal Vol 3, No 3, Oktober 2015.*
- Infodatin “Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018”
- Imran, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta). s
- Isra Dkk, 2017. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di puskesmas Ranomuut kota Manado: - *Journal Keperawatan (eKP) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017.*
- Lestari, (2011). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ulaweng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15 Nomor 1 Tahun 2020 eISSN: 2302- 2531.*
- Nita (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Puskesmas Payung Sekasi Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vo. 6 No. 1 Juni 2018.*
- Sinaga, 2015. Sikap Dan Perilaku Dalam Keluarga. *Jurnal Kesehatan Keluarga.*
- Tumenggung, 2013 Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Diet Hipertensidengan Kepatuhan Diet Hipertensidi RSUD Toto Kabila Kabupatenbone Bolango. *Politeknik Kesehatn Gorontalo.*